



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP HOSPITALISASI ANAK

Malasari\*, Indri Puji Lestari, Nova Mardiana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[malasariamdkp@gmail.com](mailto:malasariamdkp@gmail.com)

### ABSTRAK

Anak merupakan bagian anggota dari keluarga dan masyarakat. Anak yang sakit dan dirawat inap dapat menimbulkan stres bagi anak itu sendiri maupun keluarga. Hospitalisasi yang terjadi pada anak merupakan akan menyebabkan kecemasan bagi orang tua. Hospitalisasi akan menimbulkan kekhawatiran dan perasaan tidak nyaman pada anak maupun keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2023. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi) dan variabel dependen (tingkat kecemasan) dengan sampel sebanyak 76 orang. Hasil penelitian menggunakan Uji Chi-Square yaitu pengetahuan p-value  $0,000 < 0,05$ , pendidikan p-value  $0,000 < 0,05$  dan status ekonomi p-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, Pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan hospitalisasi anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dan rujukan untuk selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam penerapan asuhan keperawatan.

Kata kunci: hospitalisasi anak; kecemasan; orangtua

### FACTORS RELATED TO PARENTS' ANXIETY ABOUT CHILDHOSPITALIZATION

### ABSTRACT

*Children are part of the family and society. Children who are sick and hospitalized can cause stress for the child himself and his family. Hospitalization that occurs in children will cause anxiety for parents. Hospitalization will cause worry and feelings of discomfort in children and families. The purpose of the study was to determine the factors associated with parental anxiety towards child hospitalization at Drs. H. Abu Hanifah Hospital in 2023. This study was designed using a cross-sectional research design with independent variables (knowledge, education and economic status) and dependent variables (level of anxiety) with a sample of 76 people. The results of the study used the Chi-Square Test, namely knowledge p-value  $0.000 < 0.05$ , education p-value  $0.000 < 0.05$  and economic status p-value  $0.000 < 0.05$ . This shows that there is a significant relationship between knowledge, education and economic status on the level of anxiety of parents with the hospitalization of children in RSUD Drs. H. Abu Hanifah Year 2023. The results of this research are expected to provide benefits for researchers to broaden insight and knowledge and can be used as research reference material and further reference so that it can be developed in the application of nursing care.*

*Keywords:* anxiety; childhospitalization; parents

### PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian integral dari masyarakat dan keluarga. Baik anak maupun orang tua dapat mengalami stres jika anak sakit dan perlu dirawat di rumah sakit. Penerimaan rumah sakit anak-anak akan menyebabkan perasaan tidak nyaman dan kecemasan..bagi orang tua.

Perpisahan, kehilangan, dan rasa sakit adalah kemungkinan penyebab kecemasan anak. Emosi terkait kecemasan orang tua dapat mencakup kekhawatiran, ketakutan, keputusasaan, dan iritasi. Anak muda akan menghadapi situasi yang asing dan tidak pernah terdengar, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan perasaan kehilangan (Efendi, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa gangguan emosi termasuk kecemasan. 200 juta orang tua di seluruh dunia (3,6% dari populasi) mengalami kekhawatiran, dengan salah satu contohnya adalah orang tua yang memiliki riwayat memasukkan anak mereka ke rumah sakit. Hampir setengah dari orang tua ini berasal dari Asia Tenggara (WHO, 2020). Pada tahun 2019, 76,81% dari 84,4 juta anak penduduk Indonesia dirawat di rumah sakit, baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Data untuk anak laki-laki..sebesar 32,50% dan..anak perempuan sebesar 32,28% yang mengalami keluhan kesehatan. Anak dengan usia 0.sampai 17 tahun di perkotaan..lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan di perdesaan. Sebanyak.30% anak yang mengalami..keluhan Kesehatan di pedesaan sedangkan di perkotaan mencapai..34% anak mengalami keluhan kesehatan (Departemen Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Pemerintah Republik Indonesia.2020)..

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2019, menggambarkan data anak sakit di Bangka Belitung menunjukkan kasus pneumonia anak sebanyak 3.862 kasus, Tuberculosis anak sebanyak 284, Diare anak sebanyak 7.462 kasus. Data anak sakit di Provinsi Bangka Belitung tahun 2020 menunjukkan penyakit anak yang terdata yaitu pneumonia sebanyak 2.119 kasus, Tuberculosis anak sebanyak 150 kasus, dan diare anak sebanyak 8.372 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada kasus pneumonia dan Tuberculosis anak, namun terjadi peningkatan pada kasus Diare anak. Sedangkan pada Tahun 2021, data anak Sakit di Bangka Belitung menunjukkan pneumonia anak sebanyak 1.936 kasus, penyakit diare anak sebanyak 4.129 kasus. Terjadi penurunan kasus pneumonia dan diare pada anak di tahun 2021 (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2022).

Data penyakit anak di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019 menunjukkan penyakit Tuberculosis anak mencapai 60 kasus, pneumonia sebanyak 341 kasus, dan diare sebanyak 999 kasus, di Tahun 2020 kasus pneumonia pada anak sebanyak 163 kasus, Tuberculosis 60 kasus dan diare sebanyak 690 kasus. Sedangkan di Tahun 2021 penyakit pneumonia mencapai 134 kasus, Tuberculosis anak 22 kasus dan diare sebanyak 490 kasus. Berdasarkan data anak sakit yang dirawat di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2019 menunjukkan bahwa penyakit terbesar pada anak yaitu thalasemia sebanyak 34 anak, diikuti sakit diare 23 anak dan febris sebanyak 21 anak. Data Tahun 2020 menunjukkan penyakit anak masih didominasi penyakit thalasemia sebanyak 81 anak, Demam Berdarah Dengue (DBD) 60 anak dan febris sebanyak 46 anak. Sedangkan tahun 2021 penyakit didominasi dengan Volume Depletion 94 anak, diare sebanyak 41 anak dan pneumonia sebanyak 33 anak.

Ketika seorang anak menjadi sakit dan perlu dirawat di rumah sakit, anak berada dalam situasi hospitalized. Keadaan ini muncul ketika anak berjuang untuk menyesuaikan diri dari lingkungan lama ke lingkungan baru, yaitu rumah sakit, sehingga membuat anak dan orang tuanya stres. Rawat inap anak memiliki efek pada orang tua dalam hal faktor biologis, psikologis, dan sosial (Kristiyanasari, 2014). Hospitalisasi.anak yang berlangsung.lama dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua. Jika perawatan bayi adalah pertama kalinya menerima perawatan, orang tua cenderung menunjukkan kecemasan yang berlebihan. Orang

tua akan mengalami kecemasan jika mereka tidak memiliki informasi, dukungan, atau pendidikan kesehatan yang diperlukan tentang penyakit Cub dari profesional medis atau keluarga mereka (Kustiawan, 2015). Timbulnya kecemasan pada orang tua biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain kurangnya pengetahuan tentang penyakit anak, merasa tidak mampu mengatasi penyakitnya sendiri, pelayanan di rumah sakit, lama rawat inap anak, kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan, faktor dukungan sosial, faktor ekonomi dan dukungan dari keluarga (Audian 2017). Tingkat kecemasan seorang ibu dan pengaruhnya terhadap anak karena seorang ibu sulit melakukan komunikasi dan menerima informasi sehingga akan berdampak pada proses pengobatan. Stres terkait rawat inap akan berpengaruh pada jalannya pengobatan dan proses pemulihan anak. Stres dan kecemasan dapat juga berdampak terhadap orang tua yang akan menyebabkan pemindahan..stres kepada anak dan ketidakmampuan dalam merawat anak (Hermalinda, 2018).

Kajian dilakukan oleh Pardede dan Simamora (2020). Terbukti, perawat prihatin dengan kekhawatiran orang tua yang anaknya mendapat perawatan medis di ruang rawat inap delima. Kecemasan orang tua berkorelasi signifikan dengan RS Sari Mutiara lantai 4 Medan, dengan kecemasan sangat baik sebesar 51,9% dan kecemasan besar sebesar 61,1%. Hasil penelitian Kaban et al. (2021) menunjukkan probabilitas yang tinggi untuk item tersebut. Masa rawat inap adalah 0,05 atau kurang. Nilai p 0,022 0,05 kemudian ditemukan, menunjukkan adanya. Nilai p sebesar 0,043 menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan tingkat pengetahuan, sedangkan nilai p ilia sebesar 0,024 menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan perilaku welas asih keperawatan. Lama rawat inap dan tingkat kecemasan orang tua juga menunjukkan korelasi. Menurut temuan penelitian ini, rawat inap, tarif, pengetahuan, dan perilaku semuanya terkait. Merawat perawat yang memiliki tingkat kecemasan pasien lanjut usia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak dengan hospitalisasi di RSUD Drs.H Abu Hanifah menunjukkan hasil bahwa dari 15 ibu terdapat 12 ibu diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa cemas karena khawatir akan kondisi anaknya, memikirkan biaya pengobatan dan perawatan yang lama serta tindakan medis pada anak dalam proses pengobatan selama di Rumah Sakit. Selain itu terdapat tiga ibu yang merasa tidak cemas saat menghadapi hospitalisasi anaknya karena mereka merasa tenang karena anaknya sudah mendapatkan pertolongan medis dan biaya pengobatan sudah ditanggung oleh BPJS. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023

## METODE

Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-20 Maret 2023 di RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi) dan variabel dependen (tingkat kecemasan) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak dirawat di RSUD Drs. H. Abu Hanifah terhitung dari bulan September-November tahun 2022 sebanyak 220 orang. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan 76 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling menggunakan teknik random (*probability*) sampling dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan 4 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan,

kuesioner pendidikan, kuesioner status ekonomi dan kuesioner mengukur tingkat kecemasan dengan menggunakan HARS. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan (n=76)

Pengetahuan	f	%
Baik	20	26,3
Kurang Baik	56	73,7

Tabel 1 disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan (n=76)

Pendidikan	f	%
Rendah	40	52,6
Tinggi	36	47,4

Tabel 2 disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan pendidikan rendah dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi (n=76)

Status Ekonomi	f	%
Tinggi	15	19,7
Rendah	61	80,3

Tabel 3 disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan status ekonomi rendah dibandingkan dengan responden status ekonomi tinggi.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan (n=76)

Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	28	36,8
Sedang	48	63,2

Tabel 4 disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan tingkat kecemasan sedang dibandingkan dengan responden tingkat kecemasan ringan.

Tabel 5.

Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Hospitalisasi Anak (n=76)

Pengetahuan	Tingkat kecemasan				Total	$\rho$	
	Ringan		Sedang				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	16	80	4	20	20	100	
Kurang	12	21	44	79	56	100	0,000
Total	28	37	48	63	76	100	

Tabel 5 hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

Tabel 6.  
 Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Hospitalisasi Anak  
 (n=76)

Pendidikan	Tingkat kecemasan				Total	$\rho$		
	Ringan		Sedang					
	f	%	f	%				
Rendah	4	10	36	90	40	100		
Tinggi	24	67	12	33	36	100		
Total	28	37	48	63	76	100		

Tabel 6 hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pendidikan orang tua terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

Tabel 7.  
 Hubungan Status Ekonomi terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Hospitalisasi Anak (n=76)

Status Ekonomi	Tingkat kecemasan				Total	$\rho$		
	Ringan		Sedang					
	f	%	f	%				
Tinggi	13	87	2	13	15	100		
Rendah	15	25	46	75	61	100		
Total	28	37	48	63	76	100		

Tabel 7 hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Hospitalisasi Anak

Pengetahuan adalah produk sampingan dari panca indera manusia, atau hasil belajar seseorang tentang suatu barang dengan panca inderanya sendiri (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) pada saat mempersepsi, oleh karena itu tingkat fokus dan ketajaman obyek memiliki dampak besar pada seberapa banyak pengetahuan yang dihasilkan. Seseorang mempelajari sebagian besar dari apa yang mereka ketahui melalui indera penglihatan dan pendengaran mereka. Seseorang memiliki berbagai tingkat atau intensitas objek pengetahuan. (Stuart dan Sundeen, 2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden baik pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 orang dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan responden terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaban, et al. (2021) yang menggunakan sampel sebanyak 62 orang dan melakukan penelitian di RS Mitra Medika Medan. Mereka menemukan bahwa nilai signifikan probabilitas rawat inap = 0,05 setelah analisis data menggunakan uji Chi-Square. Dengan demikian diperoleh masing-masing 0,022 0,05, 0,043 0,05, dan 0,024 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara lama rawat inap dengan tingkat kecemasan orang tua, tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua, serta perilaku pengasuhan perawat dan perawat. tingkat kecemasan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan hubungan antara rawat inap, pengetahuan keperawatan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et. al (2021) yang dilakukan di RSUD Kab. Aceh Singkil dengan jumlah sampel 57 orang, menyatakan bahwa hasil analisa data dengan

menggunakan Uji *Chi-Square test* yang memperlihatkan bahwa nilai signifikan *p-value* 0,040 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kecemasan. Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan yang terjadi pada orang tua yang mengalami hospitalisasi anak akan menurun jika mereka mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai hospitalisasi supaya orang tua mengerti dan paham tindakan apa saja yang perlu dilakukan saat anak dirawat di Rumah Sakit. Tingkat pegetahuan pada orang tua yang mengalami hospitalisasi anak perlu ditingkatkan lagi.

### **Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Hospitalisasi Anak**

Seorang individu dengan tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan besar akan bergumul dengan kecemasan, sementara seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan besar akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi responden sebanyak 36 orang (47,4%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan pendidikan responden terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan Marhaeni et al. (2020) menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penurunan stressor hospitalisasi pada anak. Mereka melakukan penelitian di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan dengan sampel 54 orang. Penelitian ini didukung dengan penelitian Riskiyan (2018) yang menggunakan sampel sebanyak 72 orang dan melakukan penelitian di RSUD Surakarta. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Regresi Logistik didapatkan signifikansi tingkat pendidikan ibu dan ayah masing-masing sebesar 0,045 dan 0,043 yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan orang tua dengan hospitalisasi anak. Menurut asumsi peneliti orang tua yang anaknya dirawat di rumah sakit akan lebih sedikit mengalami kecemasan jika mereka lebih berpendidikan, sedangkan orang tua yang kurang berpendidikan akan lebih cenderung mengkhawatirkan kesehatan anaknya. Pemahaman seseorang tentang isu tertentu sangat berkorelasi dengan tingkat sekolahnya. Jadi semakin berpengetahuan seseorang, semakin sedikit kecemasan mereka.

### **Hubungan Status Ekonomi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Hospitalisasi Anak**

Status anak yang sepertinya tidak nyambung dengan kemasan anak. Dibandingkan dengan orang tua yang memiliki penghasilan, orang tua dari anak yang berpenghasilan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan para orang tua tersebut tidak dapat bekerja atau mencari pekerjaan karena harus merawat anaknya di kamar sakit dan karena mereka juga harus membayar biaya lain selama rawat inap anaknya, seperti makan, transportasi, dan biaya lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi responden yang berpenghasilan rendah pada tingkat kecemasan sedang adalah sebanyak 13 orang dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan status ekonomi responden terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini melanjutkan penelitian Riskiyan (2018) yang melakukan penelitian di RSUD Surakarta dan mewawancara 72 partisipan. Riskiyan menemukan bahwa dengan menggunakan Uji Regresi Logistik untuk menganalisis data menghasilkan pendapatan signifikansi orang tua signifikansi 0,029-0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dan waktu rawat inap orang tua dengan anak. Penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Indriyati (2021) menyatakan bahwa dengan jumlah sampel 57 orang didapatkan hasil analisa data univariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* Pendidikan  $0,040 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hospitalisasi anak. tingkat ekonomi rendah berpengaruh terhadap kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anaknya. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada orang tua. Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan yang terjadi pada orang tua yang mengalami hospitalisasi anak akan menurun jika mereka mempunyai ekonomi tingkat tinggi. Status ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada orang tua. Status ekonomi yang rendah akan menimbulkan kecemasan yang tinggi misalnya orang tua akan berfikir keras mengenai biaya anak selama dirawat yang membuat tingkat kecemasan semakin tinggi. Maka dari itu, peranan petugas kesehatan sangatlah penting dalam memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan pada orang tua saat anaknya dirawat agar tingkat kecemasan yang ditimbulkan menjadi lebih rendah yang akan berdampak pada proses penyembuhan anaknya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat kecemasan pada orang tua dengan hospitalisasi anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diakses pada tanggal 22 Desember 2022 di <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/501>
- Cahyani, A. tusnia. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di RS Brawijaya Lawang. Malang. Politeknik Kesehatan RS. dr. Soeparno. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022 di <http://www.repository.poltekkesoepraoen.ac.id/>
- Chaoerunisa, T., Wirakhmi, IN, & Suryani, RL (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Di RSUD Ajibarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1 (5), 40-48.
- Hermalinda., Deswita., Sarfika, R. (2018). Respon Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Di RSUP Dr. M.Djamil Padang. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Padang. Diakses pada tanggal 18 Desember 2022 [https://www.researchgate.net/publication/330769318\\_Respon\\_Kecemasan\\_Orang\\_Tua\\_Terhadap\\_Hospitalisasi\\_Anak\\_di\\_RSUP\\_Dr\\_MDjamil\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/330769318_Respon_Kecemasan_Orang_Tua_Terhadap_Hospitalisasi_Anak_di_RSUP_Dr_MDjamil_Padang)
- Hulinggi I, Masi G, Ismanto A.Y, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al. (2018). Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan (e-Kp)*. Diakses pada tanggal 8 Desember 2022 di <https://ejournal.unsat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19479/19030>.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jeffrey S. Nevid, J.S, Rathus, S.A & Green, B. (2016). Psikologi Abnormal Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Jakarta: KEMENPPPA.
- Kaban, A, R., damanik, V, A., & Siahaan, C. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak pada usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 3(3) 565-574.
- Kristiyanasari, W., & Jitowiyono, S. (2014). Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningsih, S, W., Asriwati, L, Marsaulina., Nepnap (2023). Faktor-faktor yang berhubungan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat ina RSUD KAB. Singkil tahun 2021. *Jurnal teknologi Kesehatan dan pengobatan* 9 (1) 404.41.45.
- Pardede, J, A & Simamora, M. (2020). Caring Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Orangtua Yang Anaknya Hospitalisasi. Medan: Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawatan Profesional*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2023 di <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/93>
- Putra, F, A & Indriyati. (2021). Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada orang tua terhadap hospitalisasi bayi di kamar bayi resiko tinggi. *JIKI* 14, no 14 (2) 34-43.
- Saprianto, & Suparno. (2019). Peran Dan Fungsi Perawat Menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan 1989 Yaitu Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan, Advokat Klien, Edukator. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1), 35–40.
- Sari, F, S., & Batubara, I, M. (2017). ‘Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi’. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144–149. doi: 10.34035/jk.v8i2.233.
- Stuart & Sundeen. (2015). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- WHO. (2020). Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.